

BAB 3

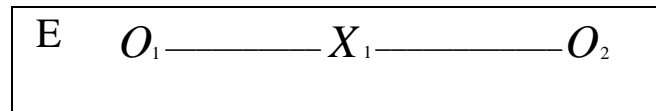
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu. Dengan penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen, karena peneliti sengaja membandingkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti akibatnya. Dengan kata lain, eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (Arikunto, 2003: 3).

Sugiyono (2007:72) mengemukakan bahwa dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*). Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu, yaitu dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel yang selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar (Arikunto, 2002:77-78). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan model *quasi eksperimen* atau eksperimen semu kategori tes awal dan tes akhir dalam kelompok tunggal (*pre-tes and post-test group*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretes* dan *postes group* pada satu kelas eksperimen semu. Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah suatu kelompok diberi perlakuan (*pretes* dan *postes*).

Tabel 3.1 pola penelitian



O_1 = tes awal (*pretes*) menulis karangan narasi ekspositoris di kelas eksperimen

O_2 = tes akhir (*postes*) menulis karangan narasi ekspositoris di kelas eksperimen

X_1 = pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan menggunakan teknik meniru model.

Langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan *pretes* untuk mengukur kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa sebelum perlakuan diberikan.
- 2) Memberikan perlakuan berupa penggunaan teknik Meniru Model dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris kepada subjek.
- 3) Mengadakan *postes* untuk mengukur kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris sesudah perlakuan diberikan.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang penulis peroleh sebagai berikut.

1) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan lembar karangan narasi ekspositoris siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik meniru model. Dalam hal ini tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris dengan menggunakan teknik meniru model.

2) Angket

Menurut Effendi (1994:107) angket adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang harus dilengkapi oleh responden dengan memilih jawaban atau pernyataan melalui jawaban yang telah disediakan atau melengkapi kalimat. Angket diberikan setelah siswa mendapatkan pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan menggunakan teknik meniru model. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan menggunakan teknik meniru model. Data yang diperoleh kemudian di analisis dan dipresentasikan sehingga diperoleh informasi yang mendukung terhadap penelitian.

3.3 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Menganalisis data Pretes dan Postes. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis hasil tulisan siswa
- b. Menentukan skor pretes dan postes. Kemudian menentukan nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- c. Mendeskripsikan hasil pretes dan postes

2) Melakukan uji normalitas nilai karangan siswa hasil pretes dan postes menggunakan Chi-kuadrat dengan rumus sebagai berikut.

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} \quad (\text{Arikunto, 2006:290})$$

Dengan keterangan:

X^2 = Chi kuadrat

fo = frekuensi observasi

fh = frekuensi harapan

3) Melakukan pengujian hipotesis dengan menentukan signifikan perbedaan dua variabel dengan kriteria jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol diterima atau hipotesis kerja ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor pretes dan postes. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol dan hipotesis kerja diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara pretes dan postes.

- a. Mencari mean dari perbedaan tes awal dengan tes akhir

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

- b. Menentukan derajat kebebasan

$$Db = N - 1$$

- c. Mencari jumlah kuadrat deviasi

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

- d. Menentukan nilai $-t$ menggunakan rumus berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Dengan keterangan:

t = uji (tes)

Md = mean perbedaan pretes dan pascates

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = jumlah sampel

- 4) Mengolah data pelengkap berupa angket dengan cara menghitung persentase.

Pemerolehan data angket ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan menggunakan Teknik Meniru Model. Menghitung persentase angket dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{fo}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

fo = frekuensi tiap jawaban dari responden

N = jumlah responden

P = persentase frekuensi dari tiap jawaban responden

Adapun pedoman untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut.

0% = tidak ada

1% - 5% = hampir tidak ada

6% - 25% = sebagian kecil

26% - 49% = hampir setengahnya

50% = setengahnya

51% - 75% = lebih dari setengahnya

76% - 95% = sebagian besar

96% - 99% = hampir seluruhnya

100% = seluruh

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006:130). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa SMPN 29 Bandung kelas VII tahun pelajaran 2008/2009.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel bertujuan atau *purposive sampel* yang dilakukan dengan mengambil subyek bukan berdasarkan atas strata, random/daerah, tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2008/2009.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk memperoleh data dari sumber data. Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan alat atau instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan alat atau instrumen pengajaran yang dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar. Dalam sebuah proses pembelajaran, satuan pelajaran dan rencana pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan menyusun satuan pelajaran dan rencana pembelajaran, maka proses pembelajaran yang berlangsung diharapkan optimal, mengingat satuan pelajaran dan rencana pembelajaran adalah suatu rancangan pembelajaran untuk menyajikan satu bahan pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan, metode, teknik, media, dan alat evaluasi dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Rencana pembelajaran yang disusun oleh penulis adalah sbagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 29 Bandung

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Alokasi Waktu : 8 X 40 menit (4 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengungkap berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat.

B. Kompetensi Dasar

Mampu menulis karangan narasi ekspositoris (Autobiografi).

C. Indikator

- 1) Siswa mengetahui karangan narasi ekspositoris (Autobiografi).
- 2) Siswa mampu menentukan unsur-unsur karangan narasi ekspositoris (Autobiografi).
- 3) Siswa dapat menggunakan Teknik Meniru Model dalam menulis karangan narasi ekspositoris (Autobiografi) dengan baik.
- 4) Siswa mampu menulis karangan narasi ekspositoris (Autobiografi).

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Karangan Narasi

Narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan.

2. Jenis-jenis karangan narasi

Narasi dibagi menjadi dua yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah narasi yang mengisahkan peristiwa faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi, berfungsi memperluas pengetahuan seseorang. Contohnya biografi dan autobiografi. Narasi sugestif adalah karangan yang bertalian dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu dan berfungsi untuk mempengaruhi/mengerahkan hati orang lain. Contoh narasi sugestif adalah cerpen, novel, dongeng.

3. Karangan Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah narasi yang mengisahkan peristiwa faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi, berfungsi memperluas pengetahuan seseorang. Contohnya biografi dan autobiografi.

4. Unsur-unsur karangan narasi

- Tema adalah hal yang dibicarakan dalam cerita.
- Alur adalah jalan cerita, yaitu rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.
- Tokoh dan penokohan adalah gambaran tokoh beserta wataknya/karakter.
- Latar (*setting*) adalah tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

- Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam cerita.

5. Unsur-unsur Karangan Narasi Ekspositoris (Autobiografi)

Secara umum, autobiografi berisi diantaranya sebagai berikut:

- a. asal-usul tokoh merupakan tempat kelahiran, daerah asal, dan asal keluarga dari tokoh yang diceritakan.
- b. pendidikan tokoh adalah pendidikan yang ditempuh dari seorang tokoh mulai dari pendidikan dasar (TK dan SD), menengah (SMP dan SMA), dan pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi).
 - a. narasi perjalanan kehidupan seseorang tokoh merupakan kisah hidup yang dialami oleh seorang tokoh dari lahir sampai akhir hayatnya.
 - b. deskripsi kegiatan dan prestasi-prestasi tokoh yang fenomenal dan monumental merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan dalam mencapai prestasi yang membanggakan serta dapat menjadi teladan bagi orang lain.
 - c. hal-hal menarik tentang tokoh merupakan keunikan yang dimiliki seorang tokoh yang berbeda dari orang lain.
 - d. hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh merupakan tindak-tanduk yang dimiliki seorang tokoh untuk menjadi panutan bagi orang lain/pembaca.

E. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, pemodelan, diskusi, inkuiri, refleksi.

F. Sumber dan Media

Sumber :. Buku panduan Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS kelas VII karya

(Atikah Anindyarini dan Sri Ningsih)

Buku aktivitas siswa Bahasa Indonesia SM

Kelas VII karya (Drs. Khaerudin, M.Pd dan Dra. Encum Murniawati, M.Si)

Media : a. Bagan jenis narasi

b. Bagan unsur-unsur narasi ekspositoris (Autobiografi)

c. Contoh karangan narasi ekspositoris (Autobiografi)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	Pertemuan 1		
	Pendahuluan	10 menit	Ceramah,
	1) Mengondisikan siswa		
	2) Mempresensi siswa		
	3) Memberikan apersepsi		
	4) Memotivasi siswa		
	5) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		
	Inti	60 menit	Ceramah
	1) Tanya jawab tentang karangan narasi		Tanya

	<p>2) Menerangkan materi karangan narasi ekspositoris</p> <p>3) Siswa menulis karangan narasi ekspositoris mengenai riwayat hidupnya sendiri (Autobiografi). (Pretes) Penutup</p> <p>1) Siswa mengumpulkan karangan narasi ekspositoris 10 menit</p> <p>2) Menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>3) Menyampaikan materi ajar untuk pertemuan selanjutnya</p>		<p>jawab,</p> <p>Refleksi</p>
2.	<p>Pertemuan 2</p> <p>Pendahuluan</p> <p>1) Mengondisikan siswa</p> <p>2) Mempresensi siswa</p> <p>3) Memberikan apersepsi</p> <p>4) Memotivasi siswa</p> <p>5) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p>	10 menit	Ceramah,

	<p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyiapkan contoh karangan narasi ekspositoris (Autobiografi) 2) Siswa mengamati karangan narasi ekspositoris (Autobiografi) 3) Siswa meniru karangan narasi ekspositoris (Autobiografi) dengan membuat kerangka karangan. 4) Siswa memodifikasi karangan narasi ekspositoris (Autobiografi) dari contoh tersebut untuk dijadikan karangan baru. <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung 2) Menyampaikan materi ajar untuk pertemuan selanjutnya 	<p>60 menit</p> <p>10 menit</p>	<p>Pemodelan, inkuiri</p> <p>Refleksi</p>
3.	<p>Pertemuan 3</p> <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengondisikan siswa 2) Mempresensi siswa 	<p>10 menit</p>	<p>Ceramah</p>

	<p>3) Memberikan apersepsi</p> <p>4) Memotivasi siswa</p> <p>5) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <p>Inti</p> <p>1) Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan karangan dalam hal isi narasi ekspositoris (Autobiografi)</p> <p>2) Siswa bersama teman sebangku saling mengoreksi hasil karangan narasi</p> <p>Penutup</p> <p>1) Menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>2) Menyampaikan materi ajar untuk pertemuan selanjutnya</p>	<p>60 menit</p> <p>10 menit</p>	<p>Ceramah, inkuiri, diskusi</p> <p>Refleksi</p>
4.	<p>Pertemuan 4</p> <p>Pendahuluan</p> <p>1) Mengondisikan siswa</p> <p>2) Mempresensi siswa</p>	<p>10 menit</p>	<p>Ceramah</p>

	<p>3) Memberikan apersepsi</p> <p>4) Memotivasi siswa</p> <p>5) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <p>Inti</p> <p>Siswa membuat karangan narasi ekspositoris mengenai riwayat hidupnya sendiri (Autobiografi). (Postes)</p> <p>Penutup</p> <p>1) Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>2) Siswa dan guru melakukan refleksi</p> <p>3) Siswa mengumpulkan tugas karangannya</p>	<p>60 menit</p> <p>10 menit</p>	<p>Refleksi</p>
--	--	---------------------------------	-----------------

H. Penilaian

- a. Prosedur : tes awal dan tes akhir
- b. Jenis : tes mengarang
- c. Bentuk : uraian

3.5.2 Instrumen Tes

Tes dilakukan dalam bentuk tes awal dan tes akhir. Tes awal digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi sebelum dipengaruhi oleh penggunaan teknik meniru model (Amati, Tiru, Modifikasi). Sedangkan tes akhir digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa setelah dipengaruhi oleh penggunaan teknik meniru model (Amati, Tiru, Modifikasi). Tes ini dilakukan untuk mengetahui perubahan dan perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan teknik meniru model.

Adapun bentuk tes yang digunakan adalah berupa tes kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris (Autobiografi) berbentuk uraian bebas. Format tes tersebut adalah sebagai berikut.

Pretes

Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris mengenai riwayat hidup Anda sendiri (Autobiografi)!

Postes

Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris mengenai riwayat hidup Anda sendiri (Autobiografi)!

Penilaian hasil tes menulis dilakukan dengan sistem pemberian nilai pada setiap aspek dalam karangan. Selain itu juga digunakan skala 1-5 untuk setiap bagian aspek. Kriteria penilaian karangan sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Karangan Narasi Ekspositoris (Autobiografi)

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kebahasaan a. Paragraf b. Kalimat c. Bentuk kata d. Diksi e. Ejaan dan tanda baca					
2.	Riwayat hidup tokoh a. asal-usul tokoh (kelahiran, daerah asal, dan asal keluarga) b. pendidikan tokoh c. Prestasi-prestasi tokoh d. Hal-hal yang menarik tentang tokoh e. Hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh					

3.	Unsur-unsur instrinsik narasi					
	a. Tema					
	b. Alur					
	c. Tokoh dan penokohan					
	d. Latar					
	e. Sudut pandang					
	Jumlah					

Deskripsi Penilaian

1. Kebahasaan

a. Paragraf

- 5 = Sangat Baik-Sempurna: peralihan paragraf sangat lancar, runtun sehingga terbentuk kepaduan wacana yang serasi
- 4 = Baik: peralihan paragraf baik, paragraf cukup kohesif
- 3 = Cukup: peralihan paragraf cukup lancar, terjadi sedikit lompatan ide
- 2 = Kurang: peralihan paragraf tidak lancar, ide meloncat-loncat
- 1 = Sangat kurang: peralihan paragraf sangat tidak jelas

b. Kalimat

- 5 = Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kalimat kompleks, efektif, sedikit kesalahan

- 4 = Baik: konstruksi kalimat sederhana, efektif, terjadi kesalahan pada konstruksi kalimat kompleks
- 3 = Cukup: konstruksi kalimat sederhana, sering terjadi kesalahan, tapi makna tidak kabur
- 2 = Kurang: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat sehingga makna membingungkan
- 1 = Sangat kurang: tidak menguasai aturan sintaksis sehingga kalimat tidak komunikatif

c. Bentuk kata

- 5 = Sangat Baik-Sempurna: kesalahan dibawah 10%
- 4 = Baik: kesalahan antara 10-20%
- 3 = Cukup: kesalahan antara 21-35%
- 2 = Kurang: kesalahan antara 36-50%
- 1 = Sangat kurang: kesalahan di atas 50%

d. Diksi

- 5 = Sangat Baik-Sempurna: pilihan kata tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat efektif, perbendaharn kata sangat luas (90-100%).
- 4 = Baik: pilihan kata cukup tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat cukup efektif, perbendaharaan kata cukup luas (80-89%).
- 3 = Cukup: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat kurang efektif, perbendaharaan kata sedikit terbatas (70-79%).

- 2 = Kurang: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat kurang efektif, perbendaharaan kata terbatas (60-69%).
- 1 = Sangat kurang: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat kurang efektif, perbendaharaan kata sangat terbatas (50-59%).

e. Ejaan dan tanda baca

- 5 = Sangat Baik-Sempurna: penggunaan ejaan dan tanda baca sudah sangat baik sesuai dengan EYD yang telah ditetapkan.
- 4 = Baik: penggunaan ejaan dan tanda baca sudah cukup baik sesuai dengan EYD yang telah ditetapkan.
- 3 = Cukup: penggunaan ejaan dan tanda baca masih kurang cukup baik, masih adanya ketidaksesuaian dengan EYD yang telah ditetapkan.
- 2 = Kurang: penggunaan ejaan dan tanda banyak yang tidak sesuai dengan EYD yang telah ditetapkan.
- 1 = Sangat kurang: penggunaan ejaan dan tanda sangat banyak yang tidak sesuai dengan EYD yang telah ditetapkan.

2. Riwayat hidup tokoh

a. Asal-usul tokoh (kelahiran, daerah asal, dan keluarga)

- 5 = Sangat Baik-Sempurna: asal-usul tokoh digambarkan secara jelas mulai dari kelahiran, daerah asal, dan keluarga tokoh yang bersangkutan.

- 4 = Baik: asal-usul tokoh digambarkan cukup jelas mulai dari kelahiran, daerah asal, dan keluarga tokoh yang bersangkutan.
- 3 = Cukup: asal-usul tokoh digambarkan cukup jelas hanya memuat kelahiran dan keluarga tokoh saja.
- 2 = Kurang: asal-usul tokoh digambarkan kurang lengkap hanya terdapat salah satu saja baik itu kelahiran, daerah asal, maupun keluarga tokoh.
- 1 = Sangat kurang: tidak menggambarkan asal-usul tokoh baik kelahiran, daerah asal, bahkan keluarga.

b. Pendidikan tokoh

- 5 = Sangat Baik-Sempurna: pendidikan tokoh digambarkan sangat lengkap dari pendidikan dasar, menengah maupun atas.
- 4 = Baik: pendidikan tokoh digambarkan cukup lengkap dari pendidikan dasar, menengah maupun atas.
- 3 = Cukup: penggambaran pendidikan hanya menengah dan atas saja.
- 2 = Kurang: penggambaran pendidikan tokoh hanya salah satu saja baik dasar, menengah, maupun atas saja.
- 1 = Sangat kurang: tidak menggambarkan pendidikan sama sekali.

c. Prestasi-prestasi tokoh

- 5 = Sangat Baik-Sempurna: prestasi tokoh digambarkan sangat lengkap sesuai dengan kenyataannya.

- 4 = Baik: prestasi tokoh digambarkan cukup lengkap sesuai dengan kenyataannya.
- 3 = Cukup: prestasi tokoh digambarkan kurang lengkap sesuai dengan kenyataannya.
- 2 = Kurang: prestasi tokoh digambarkan kurang lengkap dan tidak sesuai dengan kenyataannya.
- 1 = Sangat kurang: tidak menggambarkan prestasi sama sekali.

d. Hal-hal yang menarik tentang tokoh

- 5 = Sangat Baik-Sempurna: terdapat hal menarik yang digambarkan secara lengkap.
- 4 = Baik: terdapat hal menarik yang digambarkan cukup lengkap.
- 3 = Cukup: terdapat hal menarik yang digambarkan kurang lengkap.
- 2 = Kurang: hal menarik hanya digambarkan secara sepintas saja.
- 1 = Sangat kurang: tidak terdapat hal yang menarik.

e. Hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh

- 5 = Sangat Baik-Sempurna: terdapat banyak hal yang dapat diteladani dan digambarkan secara lengkap dari tokoh tersebut..
- 4 = Baik: terdapat hal yang dapat diteladani dan digambarkan cukup lengkap dari tokoh tersebut.
- 3 = Cukup: terdapat hal yang dapat diteladani dan digambarkan kurang lengkap dari tokoh tersebut.

- 2 = Kurang: terdapat sedikit hal yang dapat diteladani dan digambarkan tidak lengkap dari tokoh tersebut.
- 1 = Sangat kurang: tidak terdapat hal yang dapat diteladani dari tokoh tersebut.

3. Unsur Instrinsik

a. Tema

- 5 = Sangat Baik-Sempurna: jika isi karangan narasi sesuai benar dengan tema yang ditentukan.
- 4 = Baik: jika isi karangan narasi cukup sesuai dengan tema yang ditentukan.
- 3 = Cukup: jika isi karangan narasi hampir sesuai dengan tema yang ditentukan.
- 2 = Kurang: jika isi karangan narasi kurang sesuai dengan tema yang ditentukan.
- 1 = Sangat kurang: jika isi karangan narasi tidak sesuai dengan tema yang ditentukan.

b. Alur

- 5 = Sangat Baik-Sempurna: memuat awal, isi, dan akhir cerita, tersusun secara logis, mengundang minat pembaca.
- 4 = Baik: memuat awal, isi, dan akhir cerita, tersusun cukup logis, mengundang minat pembaca.

- 3 = Cukup: memuat awal, isi, dan akhir cerita, tersusun namun kurang logis, tidak mengundang minat pembaca.
- 2 = Kurang: memuat awal, isi, dan akhir cerita, tidak tersusun secara logis, tidak mengundang minat pembaca.
- 1 = Sangat kurang: tidak memuat salah satu unsur baik awal, isi, atau akhir cerita, tidak mengundang minat pembaca.

c. Tokoh dan penokohan

- 5 = Sangat Baik-Sempurna: terdapat tokoh utama dan pendukung, penokohan digambarkan secara jelas.
- 4 = Baik: terdapat tokoh utama dan pendukung, penokohan digambarkan cukup jelas.
- 3 = Cukup: terdapat tokoh utama, tidak ada tokoh pendukung, penokohan digambarkan cukup jelas.
- 2 = Kurang: tidak terdapat tokoh utama hanya tokoh pendukung saja, penokohan digambarkan kurang jelas.
- 1 = Sangat kurang: tidak terdapat tokoh utama dan pendukung.

d. Latar

- 5 = Sangat Baik-Sempurna: latar digambarkan secara jelas dan rinci.
- 4 = Baik: latar digambarkan cukup jelas dan tidak rinci.
- 3 = Cukup: latar digambarkan cukup jelas namun tidak rinci.
- 2 = Kurang: latar digambarkan secara tidak jelas dan tidak rinci.

- 1 = Sangat kurang: latar tidak digambarkan sama sekali.

e. Sudut pandang

- 5 = Sangat Baik-Sempurna: penggunaan sudut pandang konsisten.
- 4 = Baik: penggunaan sudut pandang cukup konsisten.
- 3 = Cukup: penggunaan sudut pandang kurang konsisten.
- 2 = Kurang: penggunaan sudut pandang tidak konsisten.
- 1 = Sangat kurang: tidak ada sudut pandang.

3.5.3 Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151). Adapun format angket yang penulis gunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

KISI-KISI ANGKET

Tujuan	Angket
1. Mengetahui kebiasaan menulis	1) Pernahkah kamu menulis? a. Pernah b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

	<p>2) Kapankah biasanya kegiatan menulis kamu lakukan?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jika ada tugas mengarang dari guru b. Jika ada waktu senggang c. Selalu rutin menulis (misalnya buku harian)
<p>2. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami dalam menulis/mengarang</p>	<p>3) Apakah kamu menyukai kegiatan mengarang pada pelajaran Bahasa Indonesia?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya, karena..... b. Tidak, karena..... <p>4) Apakah kamu sering mengalami kesulitan ketika mengarang?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sering mengalami kesulitan b. Kadang-kadang mengalami kesulitan c. Tidak pernah mengalami kesulitan
<p>3. Solusi untuk mengatasi kesulitan menulis/mengarang</p>	<p>5) Apakah kamu pernah menggunakan teknik meniru model sebagai teknik menulis karangan narasi ekspositoris (Autobiografi)?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak <p>6) Apakah kamu pernah menggunakan teknik meniru model sebagai teknik menulis karangan narasi ekspositoris (Autobiografi)?</p>

	<p>c. Ya</p> <p>d. Tidak</p> <p>7) Apakah kamu termotivasi untuk mengarang atau membuat tulisan dengan menggunakan teknik meniru model?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p> <p>8) Apakah kamu terbantu dalam hal pengembangan karangan dengan menggunakan teknik meniru model?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p>
<p>4. Pendapat siswa mengenai penggunaan teknik meniru model</p>	<p>9) Apa pendapatmu tentang penggunaan teknik meniru model dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris</p> <p>.....</p> <p>.....</p>